



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2489-2498

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kecantikan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2024

Ariyanna Dewi<sup>1</sup>, Muhammad Shafier Aksho<sup>2</sup>, Salsabilla Aliyah Mahda Putri<sup>3</sup>, Septianita<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

\* Corresponding author: e-mail: [ariyannadewi813@gmail.com](mailto:ariyannadewi813@gmail.com),

[muhammadshafier160203@gmail.com](mailto:muhammadshafier160203@gmail.com), [septianitaaa10@gmail.com](mailto:septianitaaa10@gmail.com),

[salsabillaaliyah123@gmail.com](mailto:salsabillaaliyah123@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Net Profit Margin (NPM),  
Earning Per Share (EPS),  
dan Return On Equity  
(ROE), Harga Saham

### ABSTRAK

Industri Kecantikan di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dengan nilai pasar yang diperkirakan mencapai Rp. 146 triliun pada 2024 dan proyeksi terus meningkat hingga mencapai US\$10 miliar pada 2027, didorong oleh pertumbuhan ekonomi, demografi muda serta meningkatnya kesadaran dan permintaan konsumen terhadap produk kecantikan lokal dan inovatif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) penagaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham penting dilakukan untuk memahami bagaimana kinerja profitabilitas dan efisiensi perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai pasar sahamnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis NPM, EPS, dan ROE baik secara persial maupun simultan terhadap harga saham sektor kecantikan yang terdafta di BEI periode 2015-2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk., PT.Martina Berto Tbk., dan PT. Unilever Indonesia Tbk., serta data harga saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear dan berganda untuk menguji hubungan antara variable indpenden (NPM, EPS, dan ROE) terhadap variable dependen (Harga Saham). Pengujian dilakukan menggunakan alat bantu SPSS.

### ABSTRACT

### Keywords:

Net Profit Margin (NPM),  
Earning Per Share (EPS),  
and Return On Equity  
(ROE), Stock Price

*Abstracts should be clear, concise, and descriptive. Abstracts must stand alone, meaning that there are no quotes and images and equation formats in the abstract. Think of the abstract as your article ad. The abstract should tell potential readers what you did*

---

*and highlight the main findings. This abstract should provide a brief background to the problem (preferably 1-2 sentences), a clear purpose of the manuscript, a brief research method, and a brief summary of the results/findings (not a discussion), and a brief conclusion. Avoid using technical jargon and unfamiliar abbreviations. You must be accurate, concise, clear and specific. Use words that reflect the exact meaning. Abstracts must be precise and honest. Please follow the word limit (150-250 words).*

---

## PENDAHULUAN

Industri Kecantikan di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dengan nilai pasar yang diperkirakan mencapai Rp. 146 triliun pada 2024 dan proyeksi terus meningkat hingga mencapai US\$10 miliar pada 2027, didorong oleh pertumbuhan ekonomi, demografi muda serta meningkatnya kesadaran dan permintaan konsumen terhadap produk kecantikan lokal dan inovatif. Harga saham perusahaan dalam sektor ini cenderung mengalami fluktuasi yang di pengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE).

Berikut hasil rata-rata pada PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Unilever Indonesia tbk sepuluh tahun terakhir :

**Tabel 1. Hasil Rata-rata Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT. Unilever Tahun 2020-2024**

Tahun	NPM (%)	EPS (%)	ROE (%)	HARGA SAHAM
2015	0.07	5.22	0.47	2582.67
2016	0.06	7.09	0.46	2718.33
2017	0.08	8.72	0.48	3840.33
2018	0.15	37.32	0.55	3128.33
2019	0.11	20.99	0.57	2882.33
2020	0.29	68.58	0.60	1903.50
2021	0.29	46.63	0.90	1510.67
2022	0.16	66.03	0.54	1864.00
2023	0.08	20.94	0.51	1333.33
2024	0.04	1.42	0.55	760.00

Sumber: Data Olahan (2020- 2024)

Dilihat dari rata-rata data diatas pada Harga saham PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2024 rata-rata Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT Unilever

Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan yaitu 760.000. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan yang signifikan.

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, di mana semakin tinggi NPM menandakan efisiensi dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. EPS mencerminkan laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham, di mana kenaikan EPS biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham karena dianggap sebagai sinyal positif bagi pemegang saham. Sementara itu, ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, yang juga dapat memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Analisis terhadap penagaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham penting dilakukan untuk memahami bagaimana kinerja profitabilitas dan efisiensi perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai pasar sahamnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, misalnya ROE sering ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara EPS dan NPM bisa berbeda-beda tergantung kondisi perusahaan dan periode analisis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara komprehensif pada perusahaan sektor kecantikan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2024, untuk memberikan gamabaran yang lebih akurat dan relevan terhadap harga saham disektor ini.

## KAJIAN LITERATUR

Mengurai tentang prinsip-prinsip utama dari konsep keilmuan atau batasan-batasan, norma-norma yang berhubungan dengan variabel penelitian. Teori tersebut terdiri dari *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory* serta hubungan atau pengaruh antar variabel. Kajian teoritis yang digunakan adalah sumber sekunder dan primer. Penggunaan sumber sekunder atau buku teks (*text book*) tidak melebihi 40% dari total jumlah referensi.

- a. *Return On Equity* (ROE), ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (*net worth*) yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE sering dijadikan tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal dan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Turyanto & Susilawati (2011) dan beberapa studi lain menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, khususnya di sektor kosmetik dan barang konsumen. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang baik bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik investasi.
- b. *Net Profit Margin* (NPM), NPM mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan, mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2018), NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mengelola biaya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang optimal dari penjualan. Penelitian Sorongan (2016), Öztürk dan Karabulut (2017), serta Anjani dan Syarif (2019) mendukung bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, karena laba yang lebih tinggi meningkatkan pendapatan investor dan kepercayaan pasar. Namun, pengaruh NPM bisa berbeda antar sektor dan periode waktu.
- c. *Earning Per Share* (EPS), EPS adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas dan potensi dividen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Viesta Yoseva Dian Pramisti et al. (2020) dan beberapa studi lain menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, karena peningkatan EPS dianggap sebagai sinyal pertumbuhan laba

yang dapat meningkatkan nilai saham. Namun, dalam beberapa kasus, pengaruh EPS terhadap harga saham bisa negatif atau tidak signifikan tergantung pada kondisi pasar dan perusahaan.

### **Hubungan Ketiga Rasio dengan Harga Saham**

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan fluktuasi harga saham di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor kecantikan. Rasio-rasio ini merefleksikan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar penilaian investor dalam menentukan nilai wajar saham. Oleh karena itu, analisis ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas dan efisiensi perusahaan yang berdampak pada persepsi pasar dan harga saham.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ini memberikan Gambaran atau deskriptif suatu data yang dilakukan dalam hal untuk mengetahui adanya hubungan antara variable bebas dan variable terikat, dimana dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variable terikatnya (Y) adalah *Harga Saham*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan yang bersumber dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui laman web Perusahaan dari tahun 2015-2024

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	10	,04	,29	,1330	,09093
Earning Per Share	10	1,42	68,58	28,2940	25,07643
Return On Equity	10	,46	,90	,5630	,12685
Harga Saham	10	760,00	3840,33	2252,3490	937,28049
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data spss versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa variable *Net Profit Margin* mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,1330 dengan nilai tertinggi yaitu 0,29 dan terendah yaitu 0,04 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,09093. Untuk variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 28,2940 dengan nilai tertinggi yaitu 68,58 dan terendah yaitu 1,42 serta memiliki standar deviasi sebesar 25,07643. Untuk variabel *Return On Equity* mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,5630 dengan nilai tertinggi sebesar 0,90 dan terendah sebesar 0,46 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,12685. Sedangkan variabel Harga

Saham mempunyai nilai rata-rata (Mean) sebesar 2252,3490 dengan nilai tertinggi yaitu 3840,33 dan terendah yaitu 760,00 dengan memiliki standar deviasi sebesar 937,28049.

### Uji Asumsi Klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		,0000000
Mean		
Std. Deviation		783,6305765
Most Extreme Differences		
Absolute		,156
Positive		,156
Negative		-,132
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		,695
Sig.		
99% Confidence Interval		
Lower Bound		,683
Upper Bound		,707

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data spss versi 27

Berdasarkan table diatas dapat diketahui apakah data penelitian telah berdistribusi normal atau tidak, ternyata menunjukkan normal, yang ditunjuk oleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

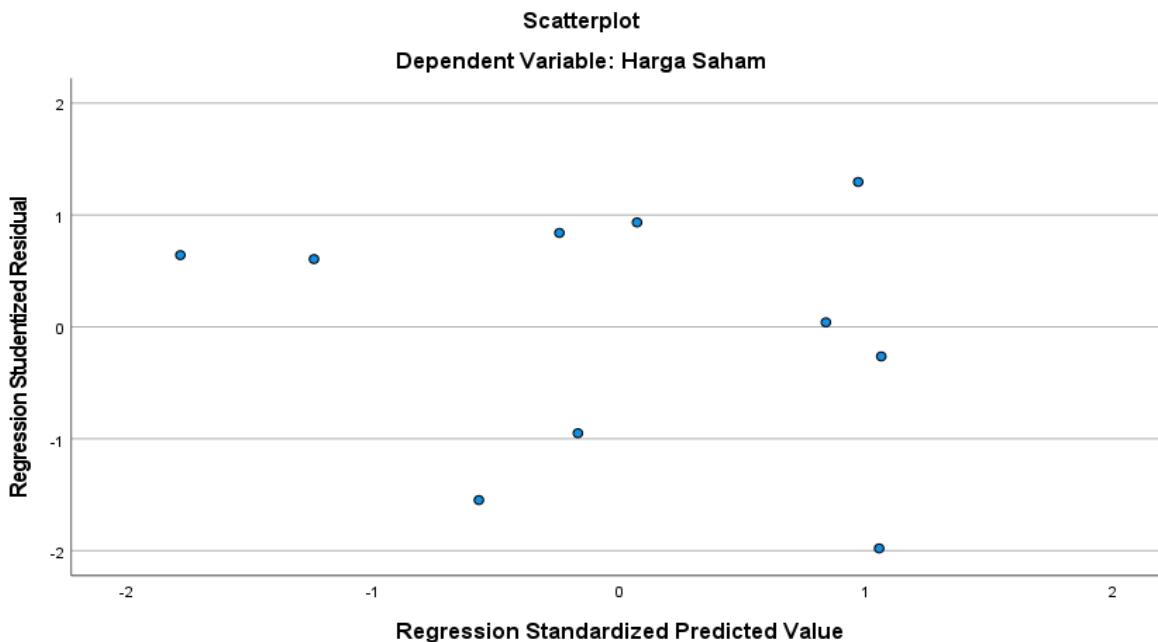
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5382,424	2015,041		2,671	,037		
	Net profit margin	12934,605	11087,541	1,255	1,167	,288	,101	9,931
	Earning per share	-30,443	29,204	-,814	-1,042	,337	,191	5,240
	Return on equity	-7085,292	4710,176	-,959	-1,504	,183	,287	3,488

- a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel independen *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* memiliki nilai sebesar  $> 0,10$  dan nilai VIF variabel independen *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* dengan nilai sebesar  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedasitas



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedasitas**

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat dimana titik-titik pada grafik scatter plot tidak mempunyai pola penyebrangan yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat dikatakan tidak terdapat gangguan heteroskedasitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 <sup>a</sup>	,301	-,049	959,74753	1,157

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data spss versi 27

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, model regresi ini tidak ada gangguan autokorelasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,157 yang berada pada interval 1,100 – 1,550.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5382,424	2015,041		2,671	,037
	NPM	12934,605	11087,541	1,255	1,167	,288
	EPS	-30,443	29,204	-,814	-1,042	,337
	ROE	-7085,292	4710,176	-,959	-1,504	,183

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

### **Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5382,424	2015,041		2,671	,037
	NPM	12934,605	11087,541	1,255	1,167	,288
	EPS	-30,443	29,204	-,814	-1,042	,337
	ROE	-7085,292	4710,176	-,959	-1,504	,183

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Interpretasi:** Ketiga variabel independen (NPM, EPS, dan ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2379760,530	3	793253,510	,861	,510 <sup>b</sup>
	Residual	5526691,924	6	921115,321		
	Total	7906452,454	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, NPM

**Interpretasi:** Model regresi signifikan secara simultan. Artinya, NPM, EPS, dan ROE secara bersama-sama memengaruhi harga saham.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 <sup>a</sup>	,301	-,049	959,74753

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, NPM

Nilai  $R^2$  sebesar **0,746**, yang berarti **74,6%** variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya **25,4%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kecantikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, semakin besar pula kepercayaan investor yang tercermin dalam kenaikan harga saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sehingga peningkatan ROE menjadi sinyal positif bagi pasar modal.

*Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, meskipun dalam beberapa penelitian terdapat variasi hasil. NPM mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi NPM, berarti perusahaan mampu mengelola biaya dan penjualan dengan baik sehingga meningkatkan laba bersih. Kondisi ini meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong kenaikan

harga saham. Namun, pengaruh NPM terhadap harga saham dapat berbeda tergantung kondisi perusahaan dan periode analisis.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hubungan positif dengan harga saham, yang berarti laba bersih yang diperoleh per lembar saham menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Kenaikan EPS biasanya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan peningkatan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai saham. Namun, terdapat juga temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham bisa bervariasi tergantung sektor dan kondisi pasar.

Secara keseluruhan, ketiga rasio keuangan ini ROE, NPM, dan EPS merupakan indikator profitabilitas yang penting dan berpengaruh terhadap harga saham di sektor kecantikan. Investor menggunakan rasio-rasio ini sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio tersebut mencerminkan kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kecantikan yang terdaftar di BEI periode 2015–2024. ROE menunjukkan pengaruh paling dominan dibanding dua rasio lainnya. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal menjadi faktor utama dalam menarik minat investor di sektor ini. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor maupun manajemen perusahaan dalam memahami pentingnya pengelolaan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai pasar saham. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, atau faktor makroekonomi lainnya untuk memperluas cakupan analisis.

## REFERENSI

- Breiby, M.A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.
- Schmitt, Bernd H. (2010). *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act, Relate, to Your Company and Brands*. New York: The Free Press.
- Zietsman, M. L., Mostert, P & Svensson, G. (2019). Perceived price and service quality as mediators between price fairness and perceived value in business banking relationships: A micro-enterprise perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37 (1), 2-19.
- Anjani, M., & Syarif, R. (2019). Pengaruh NPM terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(2), 102–112.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Öztürk, M., & Karabulut, T. (2017). The Impact of Profitability Ratios on Stock Prices. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 9(1), 45–58.
- Pramisti, V. Y. D., et al. (2020). Analisis EPS terhadap Harga Saham di Sektor Konsumen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 20–28.
- Sorongan, F. A. (2016). Net Profit Margin dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*, 4(3), 876–885.

Turyanto, & Susilawati, C. (2011). Return On Equity sebagai Determinan Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 50–65.